

## *Development of the SIP (Smart Inclusive School) Web-Based E-Learning Platform for Empowering Teachers and Parents at RA Zidni 'Ilma Sukoharjo*

### **Pengembangan Platform E-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) Berbasis Web untuk Pemberdayaan Guru dan Orang Tua di Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo**

**Muqorobin<sup>1\*</sup>, Sumadi<sup>2</sup>, Tira Nur Fitria<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

\*Email: robbayullah@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadsumadi1924@gmail.com<sup>2</sup>, tiranurfiria@gmail.com<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*The purpose of this community service activity is to introduce and train the use of the web-based SIP (Smart Inclusive School) e-learning platform (<https://zidni-sip.web.id/elearning>) that can empower teachers and parents at RA Zidni 'Ilma Sukoharjo to be able to create, manage, and deliver digital-based learning materials effectively. The method used in this community service activity is direct material presentation and direct practice. The program was implemented in July-August 2025 through ten stages, starting from needs analysis, e-learning introduction training, material creation, content publication, and evaluation. Teachers were trained to create interactive materials and manage the system, while parents were able to integrate their children's learning process. Evaluation results from Google Forms showed the success of the program. Teachers and parents were able to utilize the platform independently, increase engagement, and support inclusive education. Based on a questionnaire from 28 respondents, the activity was rated very good (average 4.89/5), especially in terms of benefits and implementation. Participants hoped for further training and feature development to optimize the use of technology.*

**Keywords:** e-learning, e-learning platform, RA Zidni 'Ilma Sukoharjo, SIP (Smart Inclusive School)

#### **Abstrak**

*Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah pengenalan dan pelatihan penggunaan platform e-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) berbasis web (<https://zidni-sip.web.id/elearning>) yang dapat memberdayakan guru dan orang tua di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo agar mampu membuat, mengelola, dan menyampaikan materi pembelajaran berbasis digital secara efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini paparan materi secara langsung dan praktik langsung. Program dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025 melalui sepuluh tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, pelatihan pengenalan e-learning, pembuatan materi, publikasi konten, hingga evaluasi. Guru dilatih membuat materi interaktif dan mengelola sistem, sedangkan orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak. Hasil evaluasi dari Google Form menunjukkan keberhasilan program. Para guru dan orang tua mampu memanfaatkan platform secara mandiri, meningkatkan keterlibatan, dan mendukung pendidikan inklusif. Berdasarkan kuisioner 28 responden, kegiatan dinilai sangat baik (rata-rata 4,89/5), terutama pada aspek manfaat dan penyelenggaraan. Peserta berharap ada pelatihan lanjutan serta pengembangan fitur agar pemanfaatan teknologi semakin optimal.*

**Kata kunci:** e-learning, platform e-learning, RA Zidni 'Ilma Sukoharjo, SIP (Sekolah Inklusif Pintar)

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh Pendidikan khusus (Nugroho & Mareza, 2016). Setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama sepanjanghayatnya untuk meningkatkan level pendidikannya selama ia mampu untuk menjalannya, hal ini dimaksud pendidikan dalam konteks persekolahan. Namun jika pendidikan dimaknai sebagai "belajar", maka baginya tak terbatas ruang dan waktu.

Sehingga dengan demikian seseorang dapat belajar, mendapatkan ilmu pengetahuan dari mana saja, baik dari lembaga pendidikan maupun dari kehidupannya di luar lembaga pendidikan tersebut (Sopwandin & Rostiana, 2024). Sistem pendidikan bukanlah dengan memisahkan antara anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus, melainkan sistem yang dapat menampung kebutuhan setiap anak dalam satu lembaga sekolah atau sekolah inklusif (Dapa & Tuerah, 2021).

Dalam konteks pendidikan inklusi, pemahaman bahwa belajar tidak terbatas pada ruang dan waktu menjadi sangat relevan. Pendidikan inklusi menekankan bahwa setiap individu—termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus—berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermakna sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keunikannya masing-masing. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan adaptif terhadap pembelajaran sangat dibutuhkan. Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan layanan dalam dunia pendidikan yang memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar secara bersama-sama dalam satuan pendidikan umum (Yuliana et al., 2025). Pendidikan inklusif merupakan suatu usaha untuk menyediakan akses pembelajaran secara maksimal bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus (Harahap, 2022). Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang menjamin setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus, memperoleh kesempatan belajar yang adil dalam satu lingkungan pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan akses yang sama sebagaimana siswa lainnya, sekaligus diberi ruang untuk berinteraksi secara sosial. Dalam kelas inklusif, mereka belajar bersama siswa reguler melalui proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif. (Minsih, 2020).

Konsep inklusif ini berfokus pada penerimaan dan partisipasi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan teman sebaya mereka. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kelainan, memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Juga anak tidak mampu belajar karena sesuatu hal: cacat, autis, keterbelakangan mental, anak gelandangan, memiliki bakat serta potensi lainnya (Mawarny & Yunus, 2025). Pendidikan inklusif adalah pendekatan baru untuk mendidik siswa yang kesulitan belajar karena difabel bersama dengan mereka yang normal dalam satu atap/ruang. Pendidikan ini disebut inklusi sebab menyatukan semua siswa dalam satu kelas dan komunitas, terlepas dari kekuatan atau kelemahan mereka di bidang apapun dan berupaya memaksimalkan potensi semua siswa (Saptadi et al., 2023).

Menurut Mawarny & Yunus (2025), pendidikan inklusif bertujuan untuk mengurangi hambatan dalam proses tumbuh kembang anak serta memberikan peluang seluas-luasnya bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang wajar sesuai dengan usianya. Selain itu, pendidikan inklusif juga diharapkan mampu mencegah munculnya gangguan perkembangan yang lebih serius, yang berpotensi menjadikan anak kehilangan kemampuan tertentu, sekaligus menghindari meluasnya keterbatasan akibat kondisi utama yang dialami. Secara mendasar, pendidikan inklusif dimaksudkan untuk menjamin bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan. (Baun et al., 2024). Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk memberikan layanan pendidikan bagi siswa yang berkesulitan belajar dan siswa yang memerlukan layanan pendidikan khusus, agar potensi yang dimiliki (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang secara optimal dan mereka dapat hidup mandiri bersama anak-anak normal sesuai dengan prinsip pendidikan serta dapat berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nurfadhillah, 2021).

Kebutuhan akan pembelajaran inklusif semakin mendesak seiring meningkatnya kesadaran akan hak pendidikan yang setara bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar bersama dalam satu lingkungan yang saling mendukung, tanpa diskriminasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pemerataan pendidikan dan tujuan pendidikan nasional yang mendorong terciptanya masyarakat yang berkeadilan. Guru dan orang tua menghadapi tantangan besar dalam mengakses sumber belajar yang relevan, modern, dan fleksibel. Dalam banyak kasus, sumber belajar yang tersedia tidak disesuaikan dengan kebutuhan anak, baik dari segi tingkat kesulitan, format penyajian, maupun kemudahan akses (Fitria, 2022). Guru seringkali harus

membuat materi sendiri dari nol, sementara orang tua merasa kesulitan mendampingi anak belajar di rumah tanpa panduan yang jelas. Kondisi ini menghambat efektivitas proses pembelajaran inklusif.

Kemajuan teknologi pendidikan memberikan kesempatan yang luas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, salah satu hambatan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah keterbatasan akses, karena mereka sering mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang dibutuhkan. (Wulandari et al., 2024). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah e-learning.

E-learning berbasis web dapat menjadi solusi yang efektif untuk menghubungkan guru, orang tua, dan anak dalam proses pembelajaran inklusif yang terintegrasi. Dengan teknologi ini, materi pembelajaran dapat disesuaikan, diakses kapan saja, dan disajikan secara menarik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. E-learning merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan media digital dan jaringan internet untuk menyampaikan materi pelajaran, berinteraksi antara guru dan siswa, serta mengelola seluruh proses pembelajaran secara daring (Fitria, 2024). E-learning memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung tanpa harus berada dalam satu ruang kelas fisik (Fitria, 2020, 2021).

Sebagai bagian dari inovasi dalam teknologi pendidikan, e-learning memberikan berbagai keunggulan, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, akses materi yang lebih luas, serta kemudahan dalam evaluasi pembelajaran (Fitria, 2023). Dalam konteks pendidikan inklusif, e-learning juga sangat bermanfaat karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Pemanfaatan e-learning memungkinkan guru dan orang tua mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta menyediakan ruang untuk pembelajaran interaktif yang menarik bagi anak. Teknologi ini juga dapat mengakomodasi berbagai format pembelajaran, seperti video, audio, animasi, dan modul digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kemajuan teknologi telah mendorong pertumbuhan platform E-Learning, menjanjikan pembelajaran inklusif dan aksesibel (Parn et al., 2025). Penggunaan e-learning di sekolah akan membantu tugas pendidik dalam menyampaikan pelajaran baik untuk siswa biasa (normal) maupun untuk siswa berkebutuhan khusus (Riski et al., 2020).

Namun, masih sangat sedikit platform pembelajaran yang secara khusus mengakomodasi pendidikan inklusif, terutama di tingkat RA (Raudhatul Athfal). Platform yang ada cenderung berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sementara jenjang prasekolah, khususnya RA yang menerapkan pendidikan inklusif, sering kali terabaikan. Akibatnya, potensi teknologi untuk mendukung pembelajaran inklusif di tingkat RA belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan inovasi baru yang relevan, praktis, dan mudah digunakan oleh guru maupun orang tua.

Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo adalah sekolah swasta yang berlokasi di Jl. Flores No. 19, RT. 01 RW. 02, Sukoharjo, Jawa Tengah. RA Zidni 'Ilma Sukoharjo merupakan sekolah inklusi yang melayani siswa dengan dan tanpa kebutuhan khusus (ABK dan non ABK). Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo merupakan sekolah yang baik serta banyak didukung oleh masyarakat sekitar. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Zidni 'Ilma dan memiliki tujuan utama untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berbasis karakter. Di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo, kebutuhan akan pendidikan inklusif sangat penting karena peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam. Melalui pendekatan inklusif, setiap anak diharapkan dapat mengembangkan potensi secara optimal tanpa adanya diskriminasi dalam proses pembelajaran.

Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini, menghadapi tantangan signifikan terkait implementasi teknologi dalam pembelajaran. Meskipun memiliki kualitas pendidikan yang baik, terutama di bidang karakter dan pengajaran, keterbatasan akses terhadap teknologi di kalangan guru, orang tua, dan siswa membatasi efektivitas pembelajaran. Terlebih lagi, dengan berkembangnya sarana teknologi informasi yang begitu cepat, banyak sekolah unggulan yang telah menerapkan sistem pembelajaran secara

daring, hal ini memaksa sekolah untuk beradaptasi dengan teknologi yang masih sangat baru bagi sebagian besar pengajar dan orang tua siswa.

Guru di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo juga sering menghadapi tantangan dalam menyediakan pembelajaran yang relevan untuk semua anak, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Sumber belajar yang tersedia masih terbatas dan jarang disesuaikan dengan konteks inklusif di tingkat pendidikan anak usia dini. Akibatnya, guru kerap kali harus mengembangkan sendiri bahan ajar dari awal, yang tentu membutuhkan waktu, tenaga, dan keterampilan tambahan. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah. Namun, minimnya panduan yang jelas dan media belajar yang mudah diakses sering membuat orang tua kesulitan memberikan pendampingan yang tepat. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah, yang berdampak pada perkembangan anak secara keseluruhan. Maulana et al. (2024) menyoroti pentingnya individualisasi pendekatan, penggunaan teknologi, dukungan terapeutik, dan keterlibatan orang tua. Sehingga, untuk mendukung keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pendidikan inklusi, diperlukan sejumlah strategi khusus yang saling melengkapi

Saat ini, masih sangat minim platform pembelajaran daring yang dirancang khusus untuk mendukung pendidikan inklusif di tingkat RA. Kekosongan ini menjadi peluang strategis untuk mengembangkan platform Sekolah Inklusif Pintar (SIP) yang mampu memenuhi kebutuhan guru, orang tua, dan peserta didik secara bersamaan. Platform ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang ramah anak, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Pengembangan platform e-learning SIP ini sejalan dengan tujuan program pengabdian kepada masyarakat, yakni memberdayakan guru dan orang tua melalui pemanfaatan teknologi, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta menciptakan ekosistem belajar yang mendukung keberagaman peserta didik. Melalui inisiatif ini, diharapkan RA Zidni 'Ilma Sukoharjo dapat menjadi contoh sekolah inklusif berbasis teknologi yang efektif dan berkelanjutan.

Dampak dari permasalahan ini adalah terbatasnya akses terhadap pembelajaran yang efektif, serta ketidakseimbangan dalam keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik anak mereka. Pembelajaran yang sebelumnya lebih berorientasi pada tatap muka kini terbentur oleh kendala akses internet dan kurangnya pemahaman orang tua tentang penggunaan teknologi. Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo perlu diberdayakan melalui teknologi untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menentukan masa depan akademik mereka, platform e-learning berbasis teknologi yang inklusif menjadi solusi yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengadopsi sistem yang dapat mendukung pembelajaran digital dan meningkatkan interaksi antara guru, orang tua, dan siswa.

Dengan komitmen untuk mengedepankan pendidikan yang holistik, sekolah ini berupaya untuk melibatkan orang tua dalam setiap aspek pembelajaran. Namun, meskipun memiliki potensi dalam hal kualitas pengajaran, masih terdapat keterbatasan dalam hal penggunaan teknologi. Mayoritas guru di sekolah ini masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, yang terbatas pada penggunaan buku dan alat bantu lainnya. Begitu pula dengan orang tua siswa, banyak di antara mereka yang tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi dan platform e-learning. Faktor-faktor ini menjadi kendala dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih modern dan inklusif.

Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo menghadapi dua masalah utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan keterlibatan orang tua, yaitu keterbatasan akses teknologi dan kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Pada aspek keterbatasan akses teknologi, sebagian besar guru, orang tua, dan siswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Banyak guru belum terampil menggunakan platform e-learning, sementara orang tua tidak memahami cara memantau perkembangan anak melalui teknologi. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya ketersediaan perangkat yang memadai untuk mendukung

pembelajaran jarak jauh, ditambah fakta bahwa sekolah belum memiliki web e-learning secara khusus. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga masih rendah. Sebagian besar orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak belajar dengan memanfaatkan teknologi. Komunikasi antara guru dan orang tua pun masih terbatas, sehingga orang tua kesulitan memantau perkembangan belajar anak secara optimal. Kedua permasalahan ini saling berkaitan dan berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo.



Gambar 1. Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo

Berdasarkan permasalahan prioritas yang dihadapi Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo, diperlukan langkah konkret yang dapat mengatasi keterbatasan akses teknologi dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Solusi yang ditawarkan dirancang tidak hanya untuk menjawab kebutuhan teknis, tetapi juga membangun kesadaran dan keterampilan guru serta orang tua agar mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi melalui pengembangan platform e-learning, serta penguatan komunikasi dan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua.

### 1. Pengembangan Platform E-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar)

Tim Pengabdian akan mengembangkan platform web e-learning khusus di Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo yang diberi nama SIP (Sekolah Inklusif Pintar). Platform ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Solusi yang ditawarkan mencakup pelatihan untuk guru dan orang tua guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan platform e-learning serta memahami peran penting mereka dalam pendidikan anak. Selain itu, teknologi akan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara daring dan orang tua dapat memantau perkembangan akademik anak melalui fitur yang tersedia. Tim juga akan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan perangkat teknologi bagi keluarga yang membutuhkan, sehingga akses pembelajaran daring dapat merata.

### 2. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, akan dilakukan serangkaian kegiatan seperti sosialisasi tentang peran orang tua melalui pertemuan khusus yang memberikan pemahaman akan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, komunikasi yang efektif akan difasilitasi melalui fitur khusus pada platform SIP, yang memungkinkan orang tua berinteraksi langsung dengan guru untuk memantau perkembangan akademik anak. Dengan cara ini, diharapkan hubungan antara sekolah dan orang tua menjadi lebih erat, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan metode pembelajaran kombinasi yang efektif, yaitu perpaduan antara paparan materi secara langsung dan praktik langsung yang terstruktur. Metode kombinasi ini dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teori, tetapi juga pengalaman

praktis yang memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan platform secara optimal di lingkungan sekolah masing-masing (Muqorobin et al., 2024).

Pada sesi paparan materi ini, pemateri memberikan penjelasan secara sistematis mengenai topik yang akan dipelajari. Penyampaian materi dapat dilakukan dalam bentuk presentasi, ceramah singkat, atau demonstrasi fitur e-Learning SIP. Tujuannya adalah memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep, alur penggunaan, dan manfaat dari sistem yang akan digunakan. Sebagai contoh, sebelum peserta diajak membuat materi pembelajaran di e-Learning SIP, mereka terlebih dahulu diberikan gambaran fitur-fitur yang tersedia, cara melakukan navigasi, serta prosedur umum penggunaannya. Setelah menerima materi, peserta langsung mempraktikkan apa yang baru saja dipelajari dengan bimbingan fasilitator. Metode ini bersifat hands-on, sehingga peserta dapat menguji pemahamannya sekaligus memperoleh keterampilan yang nyata. Sebagai contoh, usai pemaparan materi, peserta langsung melakukan uji coba atau membuat video pembelajaran sendiri menggunakan laptop atau ponsel mereka. Kegiatan ini membantu peserta memahami langkah-langkah secara aplikatif dan meminimalkan risiko lupa materi yang telah disampaikan. Tahapan metode pengabdian meliputi:

a. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru dan orang tua di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo, khususnya terkait kemampuan mereka dalam mengoperasikan dan memanfaatkan platform e-Learning SIP. Identifikasi ini dilakukan melalui diskusi awal dengan pihak sekolah dan observasi kondisi pembelajaran. Setelah itu, tim pengabdian mempersiapkan materi pelatihan yang mencakup pengenalan sistem, panduan penggunaan fitur, serta modul praktik pembuatan konten pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah dan yayasan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan Pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam dua hari. Hari pertama difokuskan pada pemberdayaan guru melalui materi pengenalan platform e-Learning SIP, pelatihan pengelolaan akun admin, pembuatan materi ajar, pembuatan video pembelajaran, dan penyusunan tugas atau kuis. Hari kedua difokuskan pada pemberdayaan orang tua (wali murid) dengan materi yang mencakup cara mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas atau kuis, serta memanfaatkan fitur komunikasi guru-orang tua. Metode pelatihan menggunakan kombinasi ceramah singkat untuk memberikan pemahaman konsep, demonstrasi langsung oleh fasilitator, dan praktik mandiri peserta dengan pendampingan, sehingga setiap peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang diajarkan secara langsung.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pemahaman peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui sesi tanya jawab, pemberian umpan balik, dan praktik ulang oleh peserta untuk memastikan keterampilan telah dikuasai dengan baik. Tim pengabdian juga memberikan panduan tertulis dan video tutorial yang dapat digunakan peserta sebagai referensi saat menggunakan platform e-Learning SIP secara mandiri. Sebagai tindak lanjut, direncanakan pendampingan secara daring untuk memberikan bantuan teknis apabila guru atau orang tua mengalami kendala setelah pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan pemanfaatan e-Learning SIP dapat berjalan berkelanjutan dan optimal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan kompetensi guru, orang tua, dan siswa dalam memanfaatkan E-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) sebagai media pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Pelatihan ini menjadi

sangat penting mengingat perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah pola pembelajaran, menuntut adanya integrasi antara metode tatap muka dan daring. RA Zidni 'Ilma Sukoharjo dipilih sebagai mitra pelaksanaan program ini karena memiliki komitmen untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yang ramah bagi semua peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. E-learning SIP diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran terpadu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memudahkan orang tua memantau perkembangan anak, dan membantu siswa belajar secara lebih fleksibel.

Pelatihan ini dirancang selama dua hari dengan fokus yang berbeda. Pelaksanaan program ini dilakukan selama dua hari, yaitu pada Selasa, 12 Agustus 2025 dan Rabu, 13 Agustus 2025 bertempat di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo. Kegiatan difokuskan pada pengenalan, pelatihan teknis, dan evaluasi penggunaan platform e-Learning SIP bagi guru, admin sekolah, dan orang tua siswa. Hari pertama ditujukan untuk guru dengan materi seputar penggunaan platform, pembuatan modul, media pembelajaran, dan tugas online. Hari kedua difokuskan kepada orang tua dan siswa agar mereka memahami cara mengakses, memanfaatkan, dan mendukung pembelajaran melalui E-learning SIP di rumah. Dengan pelatihan ini, diharapkan seluruh pihak yang terlibat dapat memiliki kemampuan teknis yang memadai, membangun kebiasaan belajar berbasis teknologi, dan memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa dalam proses pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

No	Kunjungan ke	Kegiatan
1	Kunjungan ke 1	Rapat Koordinasi Awal Analisa Kebutuhan
2	Kunjungan ke 2	Pelatihan Pengenalan Elearning + Fitur ELearning SIP
3	Kunjungan ke 3	Pelatihan Administrator Admin Sistem
4	Kunjungan ke 4	Pelatihan Modul Manajemen Guru (Buat Materi + Buat Tugas)
5	Kunjungan ke 5	Pelatihan Pembuatan Konten Pembelajaran
6	Kunjungan ke 6	Pelatihan Publish Konten Pembelajaran (YouTube)
7	Kunjungan ke 7	Pelatihan Modul Manajemen Orang Tua (Siswa)
8	Kunjungan ke 8	Kegiatan Evaluasi Pelatihan Elearning SIP
9	Kunjungan ke 9	Evaluasi Pemantauan Kegiatan PkM
10	Kunjungan ke 10	Evaluasi Kegiatan Akhir PkM

Adapun kegiatan pelaksanaannya Adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan ke 1 - Rapat Koordinasi Awal Analisa Kebutuhan

Kegiatan pertama berupa rapat koordinasi awal yang bertujuan untuk melakukan analisa kebutuhan terkait pengembangan platform e-learning SIP. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pihak sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, kebutuhan guru dan orang tua, serta target yang ingin dicapai melalui platform e-learning. Hasil analisa kebutuhan ini akan menjadi dasar dalam merancang sistem yang tepat sasaran. Kegiatan pertama berupa rapat koordinasi awal yang bertujuan untuk melakukan analisa kebutuhan terkait pengembangan platform e-learning SIP. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pihak sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, kebutuhan guru dan orang tua, serta target yang ingin dicapai melalui platform e-learning. Hasil analisa kebutuhan ini akan menjadi dasar dalam merancang sistem yang tepat sasaran.

2. Kunjungan ke 2 - Pelatihan Pengenalan E-learning + Fitur E-learning SIP

Pada kunjungan kedua, dilakukan pelatihan pengenalan terhadap konsep e-learning dan fitur yang tersedia pada platform SIP. Guru dan orang tua diberikan pemahaman tentang bagaimana e-learning dapat mendukung proses belajar mengajar, serta cara memanfaatkan fitur yang disediakan agar lebih efektif. Tujuan kegiatan ini adalah membekali peserta dengan wawasan awal sebelum menggunakan sistem secara mendalam. Pelatihan ini penting karena masih banyak guru dan orang tua yang belum familiar dengan konsep pembelajaran digital. Dengan pengenalan fitur, mereka dapat memahami alur penggunaan platform mulai dari

login, akses materi, hingga komunikasi antar pengguna. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan minat dan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi.

### 3. Kunjungan ke 3 - Pelatihan Administrator Admin Sistem

Kegiatan ketiga difokuskan untuk melatih administrator yang akan mengelola platform e-learning SIP. Materi pelatihan mencakup manajemen akun, pengaturan sistem, serta pemantauan aktivitas pengguna. Dengan adanya admin yang terampil, diharapkan pengelolaan sistem dapat berjalan dengan baik dan memberikan layanan optimal bagi guru maupun orang tua. Kegiatan ketiga difokuskan untuk melatih administrator yang akan mengelola platform e-learning SIP. Materi pelatihan mencakup manajemen akun, pengaturan sistem, serta pemantauan aktivitas pengguna. Dengan adanya admin yang terampil, diharapkan pengelolaan sistem dapat berjalan dengan baik dan memberikan layanan optimal bagi guru maupun orang tua.

### 4. Kunjungan ke 4 - Pelatihan Modul Manajemen Guru (Buat Materi + Buat Tugas)

Pada kegiatan ini, guru diberikan pelatihan tentang cara membuat materi pembelajaran dan tugas melalui modul manajemen guru pada platform e-learning SIP. Guru diajarkan bagaimana mengunggah materi, menyusun jadwal pembelajaran, serta memberikan tugas kepada siswa secara daring. Langkah ini bertujuan meningkatkan kemandirian guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Dengan penguasaan fitur ini, guru dapat lebih fleksibel dalam mengelola kelas virtual, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada pertemuan tatap muka. Selain itu, pelatihan ini mengajarkan guru untuk membuat variasi tugas agar siswa lebih termotivasi belajar. Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengefisiensikan waktu guru.

### 5. Kunjungan ke 5 - Pelatihan Pembuatan Konten Pembelajaran

Kegiatan berfokus pada pembuatan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru dilatih membuat bahan ajar berbasis multimedia seperti video, audio, dan gambar agar proses belajar lebih efektif dan menyenangkan. Konten yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Konten digital yang menarik menjadi salah satu faktor keberhasilan e-learning. Oleh karena itu, pelatihan ini mengajarkan prinsip desain pembelajaran seperti pemilihan warna, font, dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga diperkenalkan pada aplikasi pendukung agar mereka dapat berkreasi membuat konten yang inovatif.

### 6. Kunjungan ke 6 - Pelatihan Publish Konten Pembelajaran (YouTube)

Pada kunjungan ini, peserta dilatih bagaimana mempublikasikan konten pembelajaran melalui YouTube. Hal ini dilakukan agar materi yang telah dibuat dapat diakses secara luas oleh siswa dan orang tua, sehingga mendukung pembelajaran jarak jauh yang lebih fleksibel. Pemanfaatan YouTube juga membantu dalam membangun repository konten pembelajaran yang berkelanjutan. Pelatihan ini meliputi langkah-langkah mulai dari pembuatan akun YouTube, pengunggahan video, pengaturan privasi, hingga optimasi agar mudah ditemukan oleh pengguna. Dengan demikian, guru dapat menjangkau lebih banyak siswa, bahkan di luar sekolah. Selain itu, publikasi melalui platform populer ini menambah nilai kredibilitas dan kepercayaan orang tua terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan sekolah.

### 7. Kunjungan ke 7 - Pelatihan Modul Manajemen Orang Tua (Siswa)

Kegiatan ketujuh mengajarkan cara mengelola modul yang ditujukan untuk orang tua siswa. Melalui pelatihan ini, orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak, mengakses materi pembelajaran, dan memberikan dukungan sesuai panduan dari guru. Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting keberhasilan implementasi platform ini. Orang tua dibekali pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pendampingan belajar anak di era digital. Dengan fitur monitoring, mereka dapat memastikan anak mengikuti

kegiatan belajar secara disiplin. Hal ini menciptakan kolaborasi antara guru dan orang tua sehingga tujuan pendidikan inklusif dapat tercapai dengan baik.

#### 8. Kunjungan ke 8 - Kegiatan Evaluasi Pelatihan E-learning SIP

Setelah beberapa sesi pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini mencakup penguasaan fitur e-learning SIP oleh guru dan orang tua, serta kesiapan mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Hasil evaluasi akan menjadi acuan untuk perbaikan pada tahap selanjutnya. Evaluasi dilakukan melalui tes praktik dan observasi penggunaan sistem. Peserta yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan lanjutan agar tidak tertinggal. Dengan evaluasi ini, tim pengabdian dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan sekaligus menyiapkan strategi penguatan sebelum implementasi penuh.

#### 9. Kunjungan ke 9 - Evaluasi Pemantauan Kegiatan PkM

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap penggunaan platform e-learning SIP di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana guru dan orang tua memanfaatkan platform dalam aktivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Data dari pemantauan ini akan digunakan untuk menyusun strategi perbaikan. Pemantauan dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan pengamatan langsung terhadap interaksi pengguna di platform. Masukan yang diperoleh menjadi bahan rekomendasi untuk pengembangan fitur dan perbaikan sistem. Dengan pemantauan yang berkelanjutan, kualitas implementasi program dapat terjaga sesuai target.

#### 10. Kunjungan ke 10 - Evaluasi Kegiatan Akhir PkM

Kegiatan terakhir berupa evaluasi menyeluruh terhadap implementasi pengabdian. Tim bersama pihak sekolah menilai capaian target, dampak penggunaan platform, dan tingkat pemberdayaan guru serta orang tua. Hasil evaluasi ini akan dituangkan dalam laporan akhir dan menjadi dasar pengembangan lebih lanjut agar platform e-learning SIP dapat terus digunakan secara berkelanjutan. Dalam evaluasi ini juga dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh guru, orang tua, dan siswa. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari segi teknis, tetapi juga dari dampak sosial seperti peningkatan keterlibatan orang tua dan kualitas interaksi belajar. Kesimpulan dari evaluasi ini akan menjadi acuan dalam pengembangan model serupa di sekolah inklusif lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian bersama Guru



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian bersama Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa

## Pembahasan

Di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo, e-Learning SIP menjadi bagian penting dari transformasi digital sekolah. Guru menggunakan platform ini untuk menyampaikan materi harian dan tugas, serta mengunggah video pembelajaran yang membantu siswa belajar secara mandiri di rumah. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform untuk memberikan penilaian dan laporan perkembangan siswa secara lebih mudah dan terstruktur. Orang tua memanfaatkan e-Learning SIP untuk memantau kehadiran dan kemajuan belajar anak secara real-time. Mereka juga dapat mengunduh materi pembelajaran untuk mendampingi anak saat belajar di rumah. Platform ini memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan guru, sehingga orang tua dapat terus mengikuti perkembangan anak dan berdiskusi mengenai kebutuhan belajar anaknya. Sementara itu, siswa dapat mengakses materi dan video pembelajaran kapan saja melalui platform ini. Mereka juga dapat mengerjakan kuis atau tugas secara online serta melihat nilai dan umpan balik yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, e-Learning SIP mendukung proses belajar mengajar yang lebih fleksibel dan inklusif di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo. Desain dari tampilan depan website elearning SIP seperti disajikan pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. E-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar)



Gambar 4. Fitur E-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar)

Berikut adalah penjelasan fitur E-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Manajemen Guru**

Fitur Manajemen Guru mengelola data dan aktivitas guru secara digital. Melalui fitur ini, sekolah dapat menambahkan, mengubah, atau menghapus data guru. Selain itu, hak akses guru dapat diatur sesuai dengan mata pelajaran atau kelas yang diampu. Fitur ini juga memungkinkan pemantauan aktivitas guru di platform, seperti unggahan materi, pembuatan tugas, dan pemberian nilai. Dengan demikian, fitur ini membantu koordinasi dan distribusi tugas guru secara efisien.

2. **Manajemen Siswa**

Fitur Manajemen Siswa digunakan untuk mengelola data siswa secara menyeluruh. Sekolah dapat mendaftarkan siswa baru dan mengatur akun masing-masing siswa. Siswa juga dapat dikelompokkan berdasarkan kelas, tingkat, atau program pembelajaran. Selain itu, fitur ini memungkinkan pemantauan kehadiran, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara real-time. Dukungan khusus juga diberikan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan perhatian lebih.

3. **Manajemen Materi**

Fitur Manajemen Materi memungkinkan guru untuk menyusun dan mengatur materi pembelajaran secara digital. Guru dapat mengunggah materi dalam berbagai format seperti dokumen, gambar, presentasi, atau video pembelajaran. Materi juga dapat disusun berdasarkan topik, tema, atau kurikulum tertentu, serta diperbarui secara berkala agar siswa selalu mendapatkan konten terbaru. Dengan fitur ini, siswa dapat mengakses materi kapan saja untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel.

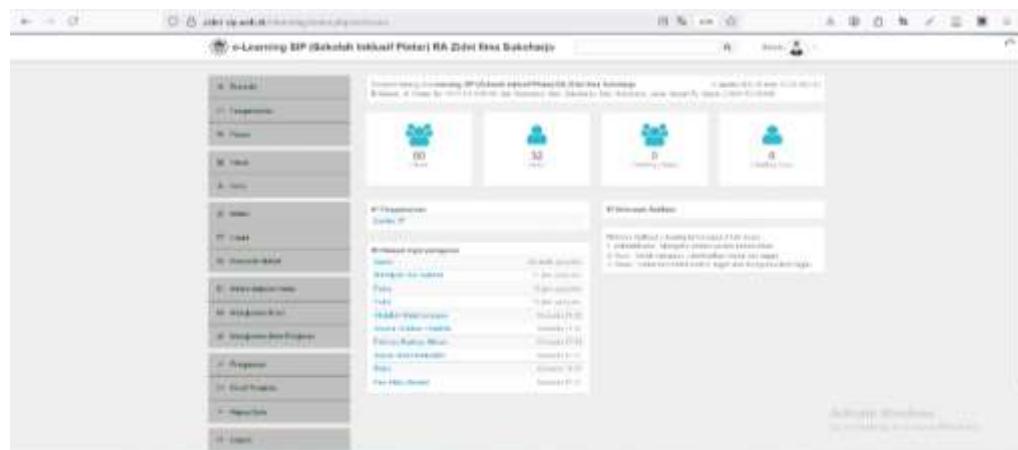
4. **Manajemen Tugas**

Fitur Manajemen Tugas berfungsi untuk pembuatan, pengelolaan, dan penilaian tugas secara digital. Guru dapat membuat penugasan harian, mingguan, maupun proyek khusus dengan pengaturan tenggat waktu pengumpulan yang jelas. Selain itu, guru dapat memantau pengumpulan tugas oleh siswa serta memberikan nilai dan umpan balik langsung melalui platform. Fitur ini juga mendukung pelaporan tugas yang dapat diakses oleh guru maupun orang tua untuk memantau perkembangan siswa. Tampilan dari halaman login website elearning SIP seperti disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Halaman Login Akun E-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar)

Halaman login akun E-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) dapat diakses melalui tautan <https://zidni-sip.web.id/elearning/index.php/login>. Halaman ini digunakan oleh guru, siswa, maupun admin sekolah untuk masuk ke dalam sistem dan mengakses berbagai fitur sesuai peran masing-masing, seperti mengelola materi, tugas, serta memantau perkembangan belajar. Jika mengalami kendala saat login, pastikan username dan password sudah benar, koneksi internet stabil, dan hubungi admin sekolah jika lupa kata sandi atau membutuhkan bantuan teknis. Tampilan dari halaman pengelolaan website elearning SIP seperti disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Beranda Akun E-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) dalam Akun Admin

Pada tampilan admin, setelah berhasil login, Anda akan diarahkan ke halaman Welcome atau beranda utama dari E-Learning SIP. Halaman ini menyambut pengguna dan biasanya memberikan akses ke berbagai fitur seperti materi pembelajaran, tugas, pengumuman, atau menu navigasi lainnya. Gambar tersebut menampilkan tampilan dashboard dari aplikasi e-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) RA Zidni Ilma Sukoharjo. Pada bagian atas terdapat informasi alamat sekolah, beserta nomor telefon. Terdapat empat kotak informasi utama yang menampilkan jumlah siswa sebanyak 50 orang, guru sebanyak 32 orang, serta 0 pending siswa dan 0 pending guru. Di sisi kiri terdapat menu navigasi seperti Beranda, Pengumuman, Pesan, Siswa, Guru, Materi, Tugas, Komentar Materi, Mata Pelajaran Kelas, Manajemen Kelas, Manajemen Mata Pelajaran, Pengaturan, Email Template, Hapus Data, dan Logout. Pada bagian tengah bawah, terdapat dua kotak tambahan: Pengumuman yang berisi "Lomba 17" dan Riwayat login pengguna yang mencatat login terbaru. Di sebelah kanan terdapat Informasi Aplikasi yang menjelaskan tiga hak akses dalam sistem, yaitu: Administrator untuk mengatur sistem secara keseluruhan, Guru untuk mengajar dan memberikan materi serta tugas, dan Siswa untuk menerima materi, tugas, serta mengumpulkan tugas.

Evaluasi Kegiatan PKM Hibah Dikti DPPM – RA Zidni 'Ilma Sukoharjo Tahun 2025 dengan judul Pengembangan Platform E-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) Berbasis Web selama dua hari kegiatan untuk Pemberdayaan Guru dan Orang Tua di Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 28 responden, kegiatan Pengembangan Platform E-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo mendapatkan apresiasi yang sangat baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan nilai sangat baik (5) pada hampir semua aspek, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 4,89 dari 5. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah manfaat kegiatan (4,93), diikuti dengan penyelenggaraan kegiatan dan penyampaian materi tim PKM. Meskipun demikian, terdapat sedikit variasi penilaian pada aspek relevansi kegiatan dan metode penyampaian materi, di mana beberapa responden memberikan nilai 3 dan 4, menunjukkan adanya ruang perbaikan pada bagian tersebut.

Komentar dan harapan responden umumnya positif, menekankan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam memudahkan proses belajar, memberikan pengetahuan baru tentang teknologi e-learning, serta mendukung pengelolaan pembelajaran di sekolah inklusif. Responden berharap agar kegiatan serupa terus dilaksanakan dengan penambahan sesi praktik, pengembangan fitur platform, dan pelatihan lanjutan sehingga pemanfaatan teknologi dalam pendidikan inklusif dapat lebih optimal. E-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) adalah sebuah platform pembelajaran daring berbasis web yang dirancang untuk mendukung proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah inklusif. Platform ini dapat diakses melalui <https://www.zidni-sip.web.id/> dan berfungsi sebagai jembatan antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Sesuai namanya, "Sekolah Inklusif Pintar" menekankan inklusivitas, artinya sistem ini tidak hanya ditujukan untuk siswa reguler, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus (ABK) dengan menyediakan media dan metode pembelajaran yang fleksibel. Tujuan pengembangan e-Learning SIP di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo adalah untuk memberdayakan guru agar mampu membuat, mengelola, dan menyampaikan materi pembelajaran berbasis digital secara efektif. Selain itu, platform ini dirancang untuk memfasilitasi orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak secara real-time. Pengembangan ini juga bertujuan memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dapat mengakses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Selain itu, e-Learning SIP diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian "Pengembangan Platform E-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) Berbasis Web untuk Pemberdayaan Guru dan Orang Tua di Sekolah RA Zidni 'Ilma Sukoharjo" dilaksanakan melalui sepuluh tahapan kegiatan yang berlangsung pada Juli hingga Agustus 2025. Rangkaian kegiatan diawali dengan rapat koordinasi dan analisa kebutuhan, dilanjutkan pelatihan pengenalan e-learning, pengelolaan sistem, pembuatan materi dan konten pembelajaran, publikasi melalui YouTube, serta pelatihan modul manajemen untuk guru dan orang tua. Tahap akhir berupa evaluasi pelatihan, pemantauan implementasi, dan evaluasi keseluruhan program. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, sehingga mendukung terciptanya proses pendidikan inklusif yang efektif dan berkelanjutan. Program pengabdian berhasil mencapai beberapa capaian penting. Analisis kebutuhan dilakukan untuk merumuskan desain sistem yang sesuai, dilanjutkan pelatihan pengenalan e-learning dan fitur SIP bagi guru dan orang tua. Admin sekolah telah dilatih untuk mengelola sistem, sementara guru memperoleh keterampilan membuat materi, tugas, dan konten pembelajaran interaktif berbasis multimedia, serta mempublikasikannya melalui YouTube. Orang tua dilatih mengakses modul pemantauan belajar siswa, sehingga keterlibatan mereka meningkat. Evaluasi tahap akhir menunjukkan guru dan orang tua mampu memanfaatkan platform secara mandiri, dengan penggunaan sistem yang berjalan baik dan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 28 responden, kegiatan Pengembangan Platform E-learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) di RA Zidni 'Ilma Sukoharjo mendapatkan apresiasi yang sangat baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan nilai sangat baik (5) pada hampir semua aspek, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 4,89 dari 5. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah manfaat kegiatan (4,93), diikuti dengan penyelenggaraan kegiatan dan penyampaian materi tim PKM. Meskipun demikian, terdapat sedikit variasi penilaian pada aspek relevansi kegiatan dan metode penyampaian materi, di mana beberapa responden memberikan nilai 3 dan 4, menunjukkan adanya ruang perbaikan pada bagian tersebut.

Komentar dan harapan responden umumnya positif, menekankan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam memudahkan proses belajar, memberikan pengetahuan baru tentang teknologi e-learning, serta mendukung pengelolaan pembelajaran di sekolah inklusif. Responden berharap agar kegiatan serupa terus dilaksanakan dengan penambahan sesi praktik, pengembangan fitur platform, dan pelatihan lanjutan sehingga pemanfaatan teknologi dalam pendidikan inklusif dapat lebih optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) atas dukungan finansial melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2025, yang telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Teknologi dan Bisnis AAS Indonesia, khususnya Tim Pengabdian kepada Masyarakat, serta kepada seluruh pihak sekolah di TK RA Zidni 'Ilma Sukoharjo atas kerja sama, dukungan, dan partisipasinya dalam pengembangan Platform E-Learning SIP (Sekolah Inklusif Pintar) Berbasis Web.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baun, N., Sole, A. I. S., & Tiba, N. P. (2024). *Pendidikan Inklusif*. Penerbit KBM Indonesia.
- Dapa, A. N., & Tuerah, R. M. S. (2021). *Manajemen Sekolah Inklusi*. Deepublish.
- Fitria, T. N. (2020). Teaching English through Online Learning System during Covid-19 Pandemic. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 8(2), 138–148. <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v8i2.2266>
- Fitria, T. N. (2021). Lecturer's Pedagogic Competence: Teaching English in Online Learning During Pandemic Covid-19. *Journal of English Education*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.31327/jee.v6i2.1569>
- Fitria, T. N. (2022). Using Authentic Material and Created Material (Teacher-Made) for English Language Teaching (ELT): Benefits and Limitations. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 3(2), 117–140. <https://doi.org/10.32505/jades.v3i2.4674>
- Fitria, T. N. (2023). Students' Problems in Online Learning: What Happened to the Students in English Class During Pandemic Covid-19? *Journal of English Language Learning*, 7(1), 334–345. <https://doi.org/10.31949/jell.v7i1.5768>
- Fitria, T. N. (2024). Using an Institution Platform of E-Learning in English Language Teaching (ELT) Process at ITB AAS Indonesia. *International Journal of Computer and Information System (IJCIS)*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.29040/ijcis.v5i1.150>
- Harahap, E. (2022). *Pendidikan Inklusi*. Penerbit NEM.
- Maulana, M. A., Umam, A. H., & Alatas, S. Z. (2024). Strategi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus: Literatur Review. *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, 3(0), 309–317.
- Mawarny, M., Endah, & Yunus. (2025). *Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Minsih. (2020). *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. Muhammadiyah University Press.

- Muqorobin, M. M., Sumadi, S. S., & Fitria, T. N. (2024). Fundraising and E-Commerce for Products Student Entrepreneurship for Financial Independence Tarbiyatul Ummah Sukoharjo Islamic Boarding School: Penggalangan Dana dan E-Commerce Produk Kewirausahaan Santri untuk Kemandirian Finansial di Pondok Pesantren Tarbiyatul Ummah Sukoharjo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 1599–1614. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i5.22686>
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model dan strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 145–156. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i2.105>
- Nurfadhillah, S. (2021). *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Parn, L., Mariyanti, T., & Widayakto, A. (2025). Optimalisasi E-Learning dengan AI Adaptif untuk Pendidikan Inklusif: Optimization of E-Learning with Adaptive AI for Inclusive Education. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 168–176. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i2.768>
- Riski, I. A., Fajri, S. N., Maulina, A. R., Sari, D. P., Lauditta, A. E., Yoenanto, N. H., & Fardhana, N. A. (2020). Strategi pembelajaran e-learning untuk ABK pada jenjang PAUD. *LENTERA ANAK*, 1(01). <https://doi.org/10.34001/jla.v1i01.1474>
- Saptadi, N. T. S., Hadikusumo, R. A., Sa'idah, S., Hanifah, P. N., Perang, B., Martahayu, V., Linggi, A. I., Aliyah, A., Maulani, G., & Suwarno. (2023). *Pendidikan Inklusif*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sopwandin, I., & Rostiana, I. N. (2024). *Pendidikan Inklusi*. Selat Media.
- Wulandari, P., Savitri, H. R., Najib, M. A., Rahmawati, S., & Zakaria, M. (2024). Menuju Pendidikan Inklusif: Pengembangan dan Implementasi Solusi E-Learning yang Disesuaikan untuk Pendidikan Kebutuhan Khusus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.87086>
- Yuliana, C., Darmansyah, R., Hanum, L. S., Sukmawati, F., Astuti, R., Awliyah, R. F., Mutoharoh, M., Duri, J. A., & Rusmalina, E. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Inklusif*. PT. Green Pustaka Indonesia.